

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal insani pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Tanah Datar termasuk kategori tinggi. Hal ini didukung adanya pelatihan yang diikuti dan pengetahuan lainnya yang dimiliki pengolah kopi bubuk yang tinggi. Meskipun pendidikan formal yang dimiliki oleh para pengolah kopi bubuk rendah akan tetapi dengan adanya pelatihan dan pengalaman yang cukup lama ini menyebabkan pengolah kopi bubuk dapat berkembang dengan baik. Untuk modal sosial pengolahan kopi bubuk tinggi dikarenakan memiliki kepercayaan dan norma yang tinggi oleh para pengolah kopi bubuk Kabupaten Tanah Datar. Hal ini didukung struktur sosial para pengolah kopi bubuk memiliki posisi sejajar dikarenakan diantara para pengolah kopi bubuk mempunyai hubungan kekerabatan yang sangat dekat hingga ada antara para pengolah kopi bubuk bersaudara atau dalam satu keluarga. Peran pemerintah terhadap kinerja usaha kopi bubuk di Kabupaten Tanah Datar masih rendah dirasakan oleh para pengolah kopi bubuk baik itu peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator maupun peran sebagai katalisator. Untuk kinerja UMKM yang meliputi produktivitas dari usaha kopi bubuk masih rendah dikarenakan penjualan masih rendah akan tetapi memiliki daya inovasi yang tinggi dalam meningkatkan kinerja usaha kopi bubuk Kabupaten Tanah Datar.
2. Secara perseptif, modal insani usaha pengolah kopi bubuk Kabupaten Tanah Datar berhubungan positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja. Untuk modal sosial usaha pengolah kopi bubuk berhubungan positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja. Modal sosial usaha pengolah kopi bubuk tidak mempengaruhi modal insani. Peran pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan modal insani serta memiliki hubungan positif dan signifikan dengan modal sosial.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja UMKM kopi bubuk, para pengolah kopi bubuk perlu memperhatikan modal insani dalam hal pendidikan formal untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengolahan kopi bubuk. Selain itu juga perlu meningkatkan modal sosial dalam hal jaringan untuk memperluas relasi serta memperluas jaringan usaha agar dapat berkembang lebih luas dari sebelumnya. Untuk pemerintah diharapkan lebih meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM kopi bubuk baik itu peran sebagai regulator, fasilitator maupun katalisator. Dalam peran regulator diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pembinaan dalam bentuk legalitas P-IRT kepada para pengolah kopi bubuk. Pada peran fasilitator diharapkan pemerintah dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana dalam bentuk kemasan kepada pengolah kopi bubuk. Untuk peran katalisator pemerintah diharapkan menggiatkan kembali pendampingan dan konsultasi kepada pengolah kopi bubuk agar usahanya berkembang dengan baik. Serta para pengolah kopi bubuk tentu harus meningkatkan produktivitasnya agar meningkatkan penjualan, laba serta modal dalam menjalankan usaha kopi bubuk Kabupaten Tanah Datar.
2. Penelitian ini hanya mengambil variabel modal insani, modal sosial dan variabel peran pemerintah. Oleh Karena itu, saran kepada peneliti selanjutnya perlu dikembangkan variabel lain yaitu modal intelektual terhadap kinerja usaha.

